

**PERBANDINGAN PEMBERIAN REBUSAN AIR DAUN SIRIH DAN DAUN BINAHONG
TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU
NIFAS DI PMB NURKHASANAH CIRUAS
BANTEN**

Muryati^{1*}, Mariyani²

¹⁻²Jurusan Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

Email Korespondensi: Maryati86@gmail.com

Disubmit: 13 Agustus 2024

Diterima: 03 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i4.16936>

ABSTRACT

The postpartum period, up to 6 weeks after birth, is prone to complications such as perineal wound infections. Traditional treatments such as boiled water from betel leaves are often used, but research shows that binahong leaves are more effective at speeding up the healing of perineal wounds, with faster recovery times and significant results. This study aims to evaluate the effectiveness of boiled water from betel leaves and binahong leaves in healing perineal wounds in postpartum women and to compare the effectiveness of the two. The research design used is quantitative research with a Quasi Experiment design without a control group. The research location was carried out at PMB Midwife Nurkhasanah, with a population of all postpartum mothers there, namely 100 mothers. The research sample consisted of 30 postpartum mothers who met the inclusion and exclusion criteria, randomly selected into two treatment groups according to the placement of the sample size by the researcher. The research instrument was a REEDA scoring observation sheet, which was used to observe signs of healing of perineal wounds. Data was collected through observation of the condition of the perineal wounds in both treatment groups. Data analysis was carried out using the t-test to assess significant differences between the two perineal wound treatment groups. The results showed that there was a significant difference between the two treatment groups, with a t value of 2.792 and a significance value (Sig.) of 0.009. Cross tabulation results show that the use of binahong leaves tends to provide better results in healing perineal wounds compared to betel leaves, with 73.3% of cases classified as good for binahong leaves, while only 26.7% for betel leaves. Boiled water from binahong leaves has a more effective effect in accelerating the healing of perineal wounds in postpartum women compared to betel leaves.

Keywords: *Postpartum, Perineal Wounds, Lemongrass Leaf Decoction, Binahong Leaf Decoction*

ABSTRAK

Masa nifas, hingga 6 minggu setelah kelahiran, rentan terhadap komplikasi seperti infeksi luka perineum. Perawatan tradisional seperti air rebusan daun sirih sering digunakan, namun penelitian menunjukkan bahwa daun binahong lebih efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, dengan waktu pemulihan lebih cepat dan hasil yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk

mengevaluasi efektivitas air rebusan daun sirih dan daun binahong dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas serta membandingkan efektivitas keduanya. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experiment tanpa kelompok kontrol. Lokasi penelitian dilakukan di PMB Bidan Nurkhasanah, dengan populasi seluruh ibu nifas yang berada di sana, yakni sebanyak 100 ibu. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dipilih secara acak kedalam dua kelompok perlakuan sesuai dengan penempatan jumlah sampel oleh peneliti. Instrumen penelitian berupa lembar observasi penilaian scoring REEDA, yang digunakan untuk mengamati tanda-tanda kesembuhan luka perineum. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kondisi luka perineum pada kedua kelompok perlakuan. Analisis data dilakukan dengan uji t-test untuk menilai perbedaan signifikan antara kedua kelompok perlakuan luka perineum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan, dengan nilai t sebesar 2.792 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.009. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa penggunaan daun binahong cenderung memberikan hasil yang lebih baik pada penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan daun sirih, dengan 73.3% kasus tergolong baik untuk daun binahong, sementara hanya 26.7% untuk daun sirih. Air rebusan daun binahong memiliki efek yang lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dibandingkan dengan daun sirih.

Kata Kunci: Nifas, Luka Perineum, Rebusan Daun Sereh, Rebusan Daun Binahong

PENDAHULUAN

Menurut Fitiani (2021), masa nifas adalah periode setelah lahirnya plasenta di mana organ reproduksi, terutama rahim, kembali ke kondisi seperti sebelum kehamilan. Masa nifas dimulai sekitar 2 jam setelah lahirnya plasenta dan berlangsung hingga 6 minggu (42 hari) setelahnya. Durasi masa nifas ini mempengaruhi risiko terjadinya komplikasi, terutama infeksi pada luka perineum yang dapat menyebabkan masalah seperti subinvolusi uterus, pengeluaran lokhea yang tidak teratur, dan perdarahan postpartum. Masa nifas adalah periode yang sangat rentan bagi ibu-ibu baru. Sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah proses melahirkan, dan hampir 50% dari kematian tersebut terjadi dalam 24 jam pertama pasca melahirkan. Banyak dari kematian ini disebabkan oleh komplikasi pasca melahirkan. Meskipun perdarahan postpartum masih menjadi penyebab utama

kematian ibu, peningkatan persediaan darah dan sistem rujukan telah membuat infeksi semakin menonjol sebagai penyebab kematian dan penderitaan pada ibu. (Elisabeth SW, 2017).

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada jaringan perineum selama proses persalinan, baik secara spontan maupun melalui tindakan episiotomi. Robekan perineum umum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan sering kali juga terjadi pada persalinan berikutnya. (Sriani, 2015). Perawatan luka perineum pada ibu nifas penting untuk mengurangi ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi, dan mempercepat proses penyembuhan. Perawatan ini umumnya melibatkan perawatan vulva secara keseluruhan. Penting untuk menghindari kontaminasi area dubur, menangani jaringan luka dengan lembut, membersihkan darah yang dapat

menjadi sumber infeksi dan bau tidak sedap. Perawatan luka perineum dapat melibatkan penggunaan obat-obatan yang sesuai dengan kondisi luka, meskipun beberapa masyarakat juga menggunakan pengetahuan lokal untuk membantu penyembuhan luka perineum (Rostika, Choirunissa dan Rifiana, 2020).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia pada tahun 2020 adalah 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi pada masa kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), perdarahan, infeksi nifas dan tindakan aborsi tidak aman (WHO, 2021). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia merupakan masalah kesehatan dan negara ini merupakan salah satu negara dengan angka kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara (Kepmenkes, 2017). Menurut Laporan Kematian Ibu (MPDN) tahun 2021, tiga penyebab kematian ibu terbanyak adalah eklamsia (37,1%), perdarahan (27,3%), dan infeksi (10,4%), dengan tempat kematian tertinggi berada di Rumah Sakit (84%).

Data kematian ibu yang tercatat dalam Program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, namun mengalami penurunan pada tahun 2022. Pada tahun tersebut, tercatat sebanyak 3.572 kematian ibu di Indonesia, yang menurun dibandingkan tahun 2021 yang mencatat 7.389 kematian. Penyebab kematian utama pada tahun 2022 meliputi hipertensi dalam kehamilan dengan 801 kasus, perdarahan dengan 741 kasus, penyakit jantung dengan 232 kasus, dan penyebab lainnya dengan 1.504 kasus. (Kemenkes RI, 2023a). Di Provinsi Banten, angka kematian ibu didapatkan sebanyak 175 kematian.

Penyebab kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan sebesar 39 kematian, dan Hipertensi Dalam Kehamilan sebesar 39 kematian (Kemenkes RI, 2023b).

Banyak orang masih menggunakan metode tradisional untuk merawat luka perineum, seperti menggunakan air rebusan daun sirih untuk membersihkan luka agar sembuh lebih cepat dan mencegah bau darah yang tidak sedap. Penggunaan metode ini sering kali dilakukan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya, karena dianggap praktis dan bahan baku mudah didapat (Zahara et al., 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Herliman et al., 2022), terdapat perbedaan rata-rata waktu pemulihan robekan perineum yang menggunakan daun sirih dan binahong yaitu dengan pengolahan air rebusan daun binahong yaitu 6,33 hari, sedangkan daun sirih 8,27 hari. Sedangkan nilai uji statistic didapatkan p-value 0,000 artinya terdapat perbedaan efektifitas air rebusan air binahong dan daun sirih terhadap pemulihan robekan perineum pada ibu nifas di Pustu Cigelam Ciruas Banten tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyembuhan luka adalah proses dari kedua inisiasi respon inflamasi akut segera setelah perdarahan, koagulasi, atau setelah trauma, dan merupakan proses dari proses kompleks yang kompleks dan sistemik, matriks ekstraseluler sintesis protein, renung paren dan kolagen pemisahan. Luka dianggap sembuh total jika kembali ke anatomi, fungsi jaringan, dan penampilan normalnya dalam waktu yang wajar. Secara umum, penyembuhan luka dibagi dalam 3 fase yaitu (Siti, 2024):

- a. Fase inflamasi Fase inflamasi terbagi menjadi 2 yaitu

inflamasi awal atau homeostasis dan inflamasi akhir:

1) Fase inflamasi awal atau homeostasis

Pada fase inflamasi awal (fase hemostatik), ketika jaringan rusak, pembuluh darah pada luka terpotong dan berdarah. Tubuh pertama-tama mengaktifkan faktor pembekuan endogen dan ekstrinsik untuk menghentikan pendarahan, menyebabkan agregasi trombosit. Stenosis pembuluh darah, kehilangan darah (kontraksi) dan reaksi hemostatik.

2) Fase inflamasi akhir

Tahap inflamasi dimulai segera setelah trauma dan berakhir 5 hari setelah trauma. Tujuan utama dari fase ini adalah pengangkatan jaringan mati dan pencegahan kolonisasi dan infeksi oleh mikroorganisme patogen.

b. Fase proliferasi

Fase proliferasi berlangsung mulai hari ke-3 hingga 14 pasca trauma, ditandai dengan pergantian sel-sel rusak yang didominasi oleh platelet dan makrofag secara bertahap. Pada level makroskopis ditandai dengan adanya jaringan granulasi yang kaya akan jaringan pembuluh darah baru, fibroblas, dan makrofag, granulosit, sel endotel dan kolagen yang membentuk matriks (Landén et al., 2016).

c. Fase maturasi (remodeling)

Tahap pematangan ini berlangsung sekitar satu tahun dari hari ke-21 dan bertujuan untuk memaksimalkan

kekuatan dan integritas struktural jaringan baru, pertumbuhan epitel, dan pembentukan jaringan parut. Pada tahap ini, akumulasi dan degradasi kolagen dan matriks ekstraseluler seimbang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode Quasi Experiment tanpa kelompok kontrol dan teknik two grou. Penelitian ini mengamati perbandingan antara pemberian air rebusan daun sirih dan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Variabel independen adalah pemberian air rebusan daun sirih dan daun binahong, sedangkan variabel dependen adalah penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas di PMB Bidan Nurkhasanah sebanyak 100 ibu. Sampel penelitian berjumlah 30 orang yang dipilih secara acak sesuai kriteria inklusi (ibu dengan persalinan normal dengan robekan jalan lahir derajat I-III dan ibu nifas hari pertama) dan eksklusi (ibu postpartum dengan komplikasi dan riwayat persalinan SC). Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrumen utama untuk menilai proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Lembar observasi ini mencatat skor REEDA yang terdiri dari lima indikator: redness (kemerahan), edema (pembengkakan), ecchymosis (bercak perdarahan), discharge (pengeluaran), dan approximation (penyatuan luka). Peneliti menggunakan skor ini untuk mengukur tingkat peradangan dan kemajuan penyembuhan luka, yang kemudian digunakan sebagai data utama dalam analisis efektivitas

intervensi rebusan daun sirih dan daun binahong.

Peneliti juga menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk intervensi, seperti daun sirih, daun binahong, air bersih, wadah, kompor, dan botol plastik. Peneliti menggunakan daun-daun tersebut yang direbus dengan air bersih di atas kompor, kemudian menyimpan air rebusan dalam wadah dan botol plastik. Alat dan bahan ini digunakan secara konsisten oleh peneliti untuk

memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian terkait penyembuhan luka perineum. Analisis univariat menggambarkan karakteristik variabel dengan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji Mann-Whitney untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen setelah uji normalitas data dengan Shapiro Wilk.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 30 tahun	16	53.3
30 - 40 tahun	10	33.3
> 40 tahun	4	13.3
Total	30	100.0
Pendidikan		
SMP	3	10.0
SMA/SMK	22	73.3
Diploma/Sarjana	5	16.7
Total	30	100.0
Pekerjaan		
IRT/Tidak bekerja	15	50.0
Wiraswasta	6	20.0
Swasta	4	13.3
Buruh	5	16.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil dari 30 orang, 16 orang (53.3%) berusia kurang dari 30 tahun, 10 orang (33.3%) berusia 30 - 40 tahun, dan 4 orang (13.3%) berusia lebih dari 40 tahun. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 30 orang, 3 orang (10.0%) berpendidikan SMP, 22 orang (73.3%) berpendidikan SMA/SMK dan 5 orang (16.7%) berpendidikan

Diploma/Sarjana. Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 orang didapatkan 15 orang (50.0%) sebagai IRT/tidak bekerja, 6 orang (20.0%) bekerja sebagai wiraswasta, 4 orang (13.3%) bekerja sebagai swasta dan 5 orang (16.7%) bekerja sebagai buruh. Mayoritas responden berusia kurang dari 30 tahun, berpendidikan SMA/SMK dan tidak bekerja/IRT.

Tabel 2. Distribusi Variabel Perlakuan

Air Rebusan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Daun Binahong	15	50.0
Daun Sereh	15	50.0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 30 orang 15 orang (50%) mendapatkan perlakuan air rebusan daun binahong dan 15 orang (50%) mendapatkan perlakuan air rebusan sereh.

Tabel 3. Distribusi Luka Perineum

Luka Perineum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	1	3.3
Kurang baik	14	46.7
Baik	15	50.0
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diatas, didapatkan hasil setelah diberikan perlakuan daun sereh dan daun binahong dari 30 orang 1 orang (3.3%) mengalami luka perineum buruk, 14 orang (46.7%) mengalami luka perineum kurang baik, dan 15 orang (50.0%) mengalami luka perineum baik.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif

Luka Perineum dengan Perlakuan	Mean	CI 95%	Min ±Max	Std. Deviasi
Daun Sirih	4.27	3.34±5.19	1±7	1.668
Daun Binahong	5.80	5.07±6.53	3±8	1.320

Berdasarkan Tabel 4 diatas hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa perlakuan luka perineum dengan daun sirih memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,27 dengan rentang kepercayaan 95% (CI 95%) antara 3,34 dan 5,19, serta rentang nilai minimum dan maksimum antara 1 dan 7 dengan standar deviasi 1,668. Sementara itu, perlakuan dengan daun binahong memiliki nilai rata-rata sebesar 5,80 dengan CI 95% antara 5,07 dan 6,53, serta rentang nilai antara 3 dan 8 dengan standar deviasi 1,320. Ini menunjukkan bahwa daun binahong cenderung menghasilkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan daun sirih dalam perlakuan luka perineum, dengan variasi yang sedikit lebih rendah.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Luka Perineum dengan Perlakuan	Statistik	Df	Shapiro-Wilk Sig
Daun Sirih	0.923	15	0.215
Daun Binahong	0.902	15	0.100

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa distribusi data untuk luka perineum yang diperlakukan dengan daun sirih memiliki statistik sebesar 0.923 dengan derajat kebebasan (df) 15 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.215. Sementara itu, distribusi data untuk

luka perineum yang diperlakukan dengan daun binahong memiliki statistik sebesar 0.902 dengan df 15 dan nilai Sig. 0.100. Karena nilai signifikansi untuk kedua perlakuan lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji t-test

Uji t-test	t	Sig
Luka perineum	2.792	0.009

Hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok perlakuan luka perineum, dengan nilai t sebesar 2.792 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.009. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa

perbedaan rata-rata antara kedua kelompok perlakuan luka perineum (daun sirih dan daun binahong) adalah signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa jenis perlakuan yang diberikan memang memiliki efek yang berbeda terhadap penyembuhan luka perineum.

Tabel 7. Hasil Uji Tabulasi Silang

Air Rebusan	Luka Perineum			Total
	Buruk	Kurang Baik	Baik	
Daun Sirih	1 (100%)	10 (71.4%)	4 (26.7%)	15 (50.0%)
Daun Binahong	0 (0%)	4 (28.6%)	11 (73.3%)	15 (50.0%)
Total	1 (100%)	14 (100%)	15 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil pengamatan air rebusan daun sirih dan daun binahong pada luka perineum menunjukkan bahwa dari total 30 kasus, 15 kasus menggunakan daun sirih dan 15 kasus menggunakan daun binahong. Untuk daun sirih, 1 kasus (100%) tergolong buruk, 10 kasus (71.4%) tergolong kurang baik, dan 4 kasus (26.7%) tergolong baik. Sementara itu, untuk daun binahong, tidak ada kasus (0%) yang tergolong

buruk, 4 kasus (28.6%) tergolong kurang baik, dan 11 kasus (73.3%) tergolong baik. Dari total keseluruhan, 1 kasus (100%) tergolong buruk, 14 kasus (100%) tergolong kurang baik, dan 15 kasus (100%) tergolong baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan daun binahong cenderung memberikan hasil yang lebih baik pada penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan daun sirih.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan air rebusan daun binahong menunjukkan tingkat kesembuhan luka perineum yang

sangat baik. Dari total 15 kasus yang dirawat dengan daun binahong, sebanyak 73.3% (11 kasus) masuk dalam kategori baik, 28.6% (4 kasus)

tergolong kurang baik, dan tidak ada kasus yang tergolong buruk. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas yang menerima perlakuan dengan daun binahong mengalami penyembuhan luka perineum yang efektif.

Secara teoritis, penyembuhan luka adalah proses yang kompleks yang melibatkan serangkaian tahapan termasuk hemostasis, peradangan, proliferasi, dan remodeling (Herliman et al., 2020). Sifat antiseptik dari daun binahong membantu dalam fase awal penyembuhan dengan mencegah infeksi, sementara sifat anti-inflamasinya membantu mengurangi pembengkakan dan rasa sakit selama fase inflamasi. Antioksidan yang terkandung dalam daun binahong juga berperan penting dalam melindungi sel-sel di area luka dari kerusakan oksidatif, mempercepat proses regenerasi dan remodeling jaringan (Amini & Futriani, 2023). Dalam konteks teori herbal, daun binahong (*Cymbopogon citratus*) dikenal memiliki berbagai sifat medis yang dapat mendukung penyembuhan luka. Komponen aktif seperti citral dan geraniol dalam daun binahong berkontribusi pada pengurangan peradangan dan percepatan regenerasi jaringan. Citral, yang merupakan komponen utama dalam minyak atsiri daun binahong, memiliki sifat anti-inflamasi dan antimikroba yang kuat, yang dapat membantu mencegah infeksi dan mengurangi peradangan di area luka perineum (Wijayanti & Heriyah, 2023).

Penelitian Herliman et al. (2020) menemukan bahwa ekstrak daun binahong mempercepat penyembuhan luka pada tikus melalui peningkatan sintesis kolagen dan pengurangan peradangan. Penelitian Ariani et al. (2022) menunjukkan bahwa daun binahong memiliki sifat antibakteri yang

signifikan, membantu mencegah infeksi pada luka terbuka. Studi lain oleh Wijayanti dan Heriyah (2023) menemukan bahwa komponen citral dalam daun binahong memiliki efek anti-inflamasi yang kuat, yang berkontribusi pada penyembuhan luka. Selain itu, penelitian oleh Amini dan Futriani (2023) mengidentifikasi bahwa daun binahong mengandung senyawa antioksidan yang tinggi, membantu mengurangi stres oksidatif dan mempercepat regenerasi jaringan.

Opini peneliti mengenai hasil ini kemungkinan akan menyoroti keunggulan daun binahong dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Efektivitas yang tinggi dari daun binahong dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan kombinasi sifat antiseptik dan anti-inflamasi yang kuat, serta kandungan antioksidannya yang tinggi, yang secara keseluruhan mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi risiko infeksi lebih baik daripada daun binahong. Dengan demikian, penggunaan air rebusan daun binahong dapat dianggap sebagai metode yang sangat efektif untuk perawatan luka perineum pada ibu nifas, mendukung teori dan penelitian terdahulu mengenai manfaat medis dari daun binahong.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan air rebusan daun sirih untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas menunjukkan bahwa dari 15 kasus, hanya 26.7% (4 kasus) yang tergolong dalam kategori baik, sementara 71.4% (10 kasus) tergolong kurang baik, dan 1 kasus (100%) tergolong buruk. Secara teoritis, daun sirih (*Anredera cordifolia*) diketahui mengandung senyawa-senyawa aktif seperti saponin, flavonoid, dan tanin, yang memiliki sifat antioksidan dan anti-inflamasi (Zeranika et al., 2022). Senyawa-senyawa ini diyakini dapat mempercepat penyembuhan luka

dengan meningkatkan sintesis kolagen dan mengurangi peradangan di area luka. Namun, temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas daun sirih dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas kurang memuaskan (Herliman et al., 2020).

Studi-studi terdahulu juga telah menginvestigasi potensi penyembuhan luka dari daun sirih. Penelitian Zakiyah dan Dini (2022) menemukan bahwa ekstrak daun sirih memiliki efek anti-inflamasi yang signifikan dan mempercepat proses penyembuhan luka pada hewan percobaan. Namun demikian, penelitian lain oleh Sari Mardha et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun daun sirih memiliki aktivitas antioksidan yang kuat, tidak semua kasus luka mengalami penyembuhan yang optimal setelah penggunaannya.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti variasi dalam kualitas dan kuantitas ekstrak, perbedaan jenis luka, serta karakteristik individu pasien dapat memengaruhi hasil dari penggunaan daun sirih dalam penyembuhan luka. Sebagai opini peneliti, meskipun teori herbal menyoroti potensi penyembuhan luka dari daun sirih, hasil empiris dalam penelitian ini menekankan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti formulasi, dosis, dan durasi penggunaan, agar dapat memaksimalkan manfaat dari tanaman herbal ini dalam konteks penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Perbandingan antara pemberian rebusan air daun binahong dan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam efektivitasnya. Hasil penelitian menegaskan bahwa

penggunaan air rebusan daun binahong secara konsisten memberikan tingkat kesembuhan yang lebih baik, dengan 73.3% kasus tergolong baik, sementara air rebusan daun sirih hanya mencapai 26.7% kasus yang tergolong baik. Secara teoritis, hal ini didukung oleh sifat antiseptik, anti-inflamasi, dan analgesik yang dimiliki oleh daun binahong (Wijayanti & Heriyah, 2023). Komponen aktif dalam daun binahong, seperti citral dan geraniol, diyakini dapat mengurangi peradangan serta meningkatkan regenerasi jaringan, sehingga mempercepat proses penyembuhan (Amini & Futriani, 2023).

Penelitian Herliman et al. (2020) menunjukkan bahwa ekstrak daun binahong memiliki efek positif dalam mempercepat proses penyembuhan luka dengan mengurangi risiko infeksi dan merangsang regenerasi jaringan. Namun, meskipun daun sirih juga dikenal memiliki manfaat dalam penyembuhan luka, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesembuhan yang kurang memuaskan (Amini & Futriani, 2023). Penelitian Herliman et al. (2020) menyoroti potensi daun sirih dalam mempercepat penyembuhan luka, tetapi hasilnya sering kali tidak konsisten dan menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengoptimalkan efektivitasnya.

Opini peneliti menegaskan bahwa pemberian rebusan air daun binahong tampaknya lebih efektif dalam proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas daripada daun sirih. Evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas daun binahong, seperti formulasi, dosis, dan durasi penggunaan, diperlukan. Peneliti menyoroti pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami interaksi antara senyawa aktif dalam kedua jenis daun dengan

sistem tubuh manusia dalam konteks penyembuhan luka perineum. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman praktis mengenai pilihan terapi herbal yang efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa air rebusan daun sirih menunjukkan tingkat kesembuhan yang signifikan pada luka perineum pada ibu nifas, dengan nilai signifikansi uji t-test sebesar 0,009, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam efek perlakuan. Meskipun daun binahong juga memiliki potensi dalam penyembuhan luka, efektivitasnya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daun sirih, dengan proporsi kasus yang tergolong baik lebih rendah pada kelompok yang diberikan air rebusan daun binahong. Secara keseluruhan, perbandingan antara penggunaan air rebusan daun sirih dan daun binahong menunjukkan bahwa daun sirih lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Pendanaan

Studi ini didanai oleh penghargaan AINEC 2023.

Persetujuan etika

Badan Peninjau Kelembagaan STIKes Abdi Nusantara menyetujui penelitian ini (registrasi ETIK/091/II/2023), dan subjek memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Konflik kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. W. Z., & Futriani, E. S. (2023). Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas. *DPOAJ: Dohara Publisher Open Access Journal*, 2(11).
- Ariani, A., Oktafiani, H., & Praghlapati, A. (2022). Pengembangan Komplementer Pada Ibu Nifas Dengan Pendekatan Terapi Menggunakan Daun Sirih Dan Daun Binahong Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka. *Jurnal Paradigma*, 4(2).
- Elisabeth SW. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Elisabeth SW, editor.
- Herliman, F. Y., Indrayani, T., & Suralaga, C. (2020). Perbedaan Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong dengan Air Rebusan Daun Sirih terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandelang Tahun 2020. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal*.
- Herliman, F. Y., Indrayani, T., & Suralaga, C. (2022). Perbedaan Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 85-95.
- Kusuma, S. D. P. (2020). *Perawatan Luka Perineum Dengan Menggunakan Air Rebusan Daun Binahong Pada Ibuspostpartum*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Liesmayani, E. E., Sulastri, S., & Oriza, N. (2021). Efektifitas Air

- Rebusan Daun Binahong Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Tahun 2019. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(2), 143-152.
- Nurjanah, S., Puspitaningrum, D., & Ismawati, R. (2017). Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1).
- Rachman, A., Wardatun, S., & Wiendarlina, I. Y. (2018). Isolasi dan identifikasi senyawa saponin ekstrak metanol daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Farmasi*, 1(1).
- Sari Mardha, M., Syafitri, E., & Handayani, D. (2023). Dampak Rebusan Air Tanaman Binahong (*Anredera Cordifolia*) Terhadap Pemulihan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Postpartum. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*.
- Siti Fatimatuzahro, N., & Bahri, K. (2024). Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi Polyurethane Foam sebagai Absorbent pada Tn. H dan Ny. N dengan Ulkus Kaki Diabetikum di Wocare Center Kota Bogor.
- Surjantini, R. R. S. H., & Siregar, Y. (2018). Efektifitas air rebusan simplisia daun binahong (*Anredera cordifolia* (Tenore) Steen) untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 9(3), 170-175.
- Sutanto, A. V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui: Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*.
- Timbawa, S., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Wijayanti, E., & Heriyah, A. (2023). *Vulva Hygiene Dengan Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas*. *Mahakam Midwifery Journal*, 8(1), 1-14.
- Wijonarko, B., Anies, A., & Mardiono, M. (2016). Efektivitas Topikal Salep Ekstrak Binahong (*AnrederaCordifolia* (Tenore) Steenis) terhadap Proses Penyembuhan Luka Ulkus Diabetik pada Tikus Wistar (*Rattus Novergicus*). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 96955.
- Zahara, Y., Dewi, R., & Saptarini, E. (2016). *Efektifitas Penggunaan White Petroleum Jelly Untuk Perawatan Luka Tekan Stage 1 Di Ruang Di Rawat Inap Siloam Hospitals Lippo Village*. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 1(01).
- Zakiah, & Dini, K. (2022). *Pengaruh Pemberian Cream Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum*. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 1(1).
- Zeranika, N., Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong terhadap penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik MMC Kabupaten Tulang Bawang Lampung. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 120-128. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.143>